

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi dinamika perekonomian dan perdagangan Indonesia dihadapkan pada isu perdagangan bebas regional yang dikenal dengan AFTA (*Asean Free Trade Area*). Dalam perkembangan area bebas regional seperti CAFTA (*China Asean Free Trade Area*) yang secara faktual berpengaruh pada aktor-aktor perekonomian Indonesia, termasuk UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), salah satu industri yang dianggap penting di Indonesia adalah Industri Kerajinan batik. Komoditas ini menjadi salah satu ikon di Indonesia karena merupakan salah satu warisan nusantara yang berhasil di sahkan oleh lembaga kebudayaan PBB (*UNESCO, United Nation Education Social and Cultural Organization*) sebagai warisan budaya dunia, pengaruh kerjasama CAFTA (*China-ASEAN Free Trade Area*) terhadap UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) industri kerajinan batik Indonesia berdampak positif dan negatif.<sup>1</sup>

Dampak Positif CAFTA terhadap perekonomian Indonesia yaitu, membuat peluang kita untuk menarik investasi dengan adanya CAFTA dapat meningkatkan volume perdagangan, dan Hal ini dimotivasi dengan adanya persaingan ketat antara produsen.

---

<sup>1</sup> Bob Widyahartono (bobwidya@cbn.net.id) adalah pengamat ekonomi/bisnis Asia, dan Rektor Kepala Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara (FE Untar) di Jakarta.

Dampak Negatif CAFTA terhadap perekonomian Indonesia semakin banyaknya produk asing terutama dari Cina dapat mengakibatkan kehancuran sektor ekonomi yang diserbu, pasar dalam negeri akan berubah karna adanya harga yang sangat bersaing akan mendorong pengusaha dalam negeri berubah dari produsen menjadi importir atau pedagang saja, karakter perekonomian dalam negeri akan semakin tidak mandiri dan lemah, karena semua sektor ekonomi bergantung pada impor sedangkan sektor vital ekonomi dalam negeri juga sudah dikuasai asing, peranan produksi terutama sektor industri manufaktur dan IKM dalam pasar nasional akan terpingkas dan digantikan oleh impor, dampaknya lapangan kerja semakin menurun.

Seharusnya pemberlakuan CAFTA dapat mendatangkan keuntungan dari segi Ekonomi<sup>2</sup>, penyerahan perdagangan dan ekonomi pada mekanisme pasar sekilas memang memunculkan nuansa untuk berkompetisi tetapi pada fakta yang ada kompetisi selalu dipegang atau dikuasai oleh Negara besar dan kuat serta memiliki ketahanan ekonomi, kemandirian ekonomi menjadi tuntutan utama untuk memiliki ketahanan ekonomi, dan kemandirian inilah yang tidak pernah dimiliki oleh Negara Indonesia hingga saat ini dan salah satunya berdampak pada turunnya kinerja perusahaan perusahaan sektor industri tekstil di Indonesia.

---

<sup>2</sup> Indriyarmoko, Harris, dalam *Analisis Dampak ACFTA terhadap ketahanan ekonomi Indonesia*

Pada dasarnya kinerja sebuah perusahaan tercermin dalam Laporan Keuangan untuk sebuah perusahaan yang telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) hampir sebagian investor memakai laporan keuangan untuk menilai apakah harga saham yang muncul sesuai dengan laporan keuangan yang telah dirilis, kondisi industri tekstil yang goyang memungkinkan sebuah perusahaan untuk mempercantik laporan keuangan agar terhindar dari semakin menurunnya nilai harga saham, karna atas dasar kinerja keuangan yang menurun mau tak mau perusahaan berusaha mempercantik laporan keuangannya sehingga melepaskan nilai nilai konservatisme dalam pencatatan laporan keuangan.

Prinsip akuntansi yang berlaku umum (*Generally Accepted Accounting Principles*) memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam menentukan metode maupun estimasi akuntansi yang dapat digunakan. Dalam kondisi keuangan yang tidak stabil seperti ini keraguan seorang manajer harus menerapkan prinsip akuntansi yang bersifat konservatis. Prinsip konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian terhadap suatu keadaan yang tidak pasti untuk menghindari optimisme berlebihan dari manajemen dan pemilik perusahaan. Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka pendapatan dan asset cenderung rendah, serta angka-angka biaya cenderung tinggi. Akibatnya, laporan keuangan akan menghasilkan laba yang terlalu rendah (*understatement*). Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan

pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya”.<sup>3</sup>

Konservatisme merupakan salah satu prinsip yang digunakan dalam akuntansi. Menurut FASB *Statemen of Concept* No.2 dalam Sari (2004)<sup>4</sup> Konservatisme adalah reaksi hati-hati untuk menghadapi ketidakpastian dalam mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko pada situasi bisnis telah dipertimbangkan. Basu (1997)<sup>5</sup> mendefinisikan praktik mengurangi laba (dan mengecilkan aktiva bersih) dalam merespons berita buruk (*bad news*), tetapi tidak meningkatkan laba (meninggikan aktiva bersih) dalam merespons berita baik (*good news*)

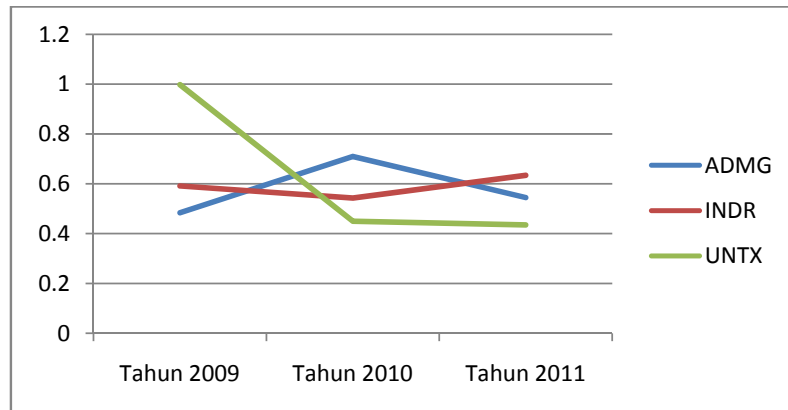
---

<sup>3</sup> Dwinita Wulandini, Zulaikha, *Pengaruh karakteristik dewan komisaris dan komite audit terhadap tingkat konservatisme akuntansi* (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2008 – 2010)

<sup>4</sup> Astrarini, Dwi, *Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi*

<sup>5</sup> Nugroho, Yanuar, dalam *Konservatisme akuntansi dalam teori keagenan*, yanuar-nugroho.blogspot.com/2012/07/akuntansi-konservatisme.html

Untuk mengilustrasikan fenomena tingkat konservatisme laporan keuangan yang fluktuatif dan cenderung kearah yang semakin menurun penulis menyajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Sumber : Data diolah oleh penulis

Gambar 1.1 : Tingkat Konservatisme 3 Perusahaan Tekstil yang terdaftar di BEI periode 2009 – 2011.

Gambar diatas menunjukkan bahwa tingkat konservatisme perusahaan dari tahun ke tahun cenderung fluktuatif ke arah yang semakin menurun yang berarti semakin berjalannya sebuah perusahaan sikap kehati – hatian akuntan manajemen di dalam perusahaan tersebut semakin menurun.

Faktor Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme akuntansi ada banyak seperti Ukuran perusahaan, Risiko Perusahaan, Rasio Konsentrasi dan Intensitas Modal. Berdasarkan penelitian Dwinita Wulandini, Zulaikha<sup>6</sup> variabel proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan tidak berhubungan signifikan terhadap

<sup>6</sup>Dwinita Wulandini, Zulaikha, Op. Cit.

konservatisme akuntansi. Sedangkan variable kompetensi komite audit dan frekuensi pertemuan komite audit berhubungan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan penelitian Widodo Lo, Eko<sup>7</sup> memberikan simpulan bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan tingkat konservatisme akuntansi yang dibuat oleh manajer perusahaan. Simpulan ini mendukung prediksi teori signaling mengenai pengaruh tingkat kesulitan keuangan terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Berdasarkan penelitian Adi Ningsih, Ludri<sup>8</sup> tentang pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap tingkat konservatisme akuntansi dapat ditarik kesimpulan hasil analisis secara parsial ditemukan bahwa variable yang mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu variabel net profit margin dan rasio pertumbuhan dengan signifikan  $< 0,05$ . Variabel rasio leverage dan rasio likuiditas tidak mempengaruhi konservatisme.

Dalam penelitian akan diteliti variabel variabel tentang karakteristik dewan komisaris, komite audit, dan tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini akan mengambil Industri Tekstil sebagai obyek penelitian.

---

<sup>7</sup> Widodo Lo, Eko, dalam *Pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi*

<sup>8</sup> Adi Ningsih, Ludri, dalam *Pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi*

Alasan peneliti mengambil Industri ini Karena sektor industri tekstil paling banyak terkena dampak CAFTA yang mengakibatkan banyaknya perusahaan perusahaan yang bangkrut dan hal terlihat dari semakin berkurangnya tingkat konservatisme yang menurun setiap tahunnya dari perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan.

Motivasi dalam Penelitian ini adalah timbulnya kerja sama ekonomi Indonesia dengan ASEAN melalui CAFTA (*China – Asean Free Trade*) yang mengakibatkan terganggunya sektor – sektor ekonomi di Indonesia salah satunya Industri Tekstil yang mengakibatkan banyaknya perusahaan perusahaan yang bangkrut dan adanya GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*) yang memberikan fleksibilitas bagi manajemen menentukan metode maupun estimasi akuntansi yang dapat digunakan, dalam kondisi keuangan yang tidak stabil, maka dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti peneliti terdahulu tentang dampak pelaporan keuangan di sektor industri tekstil yang semakin turun tingkat konservatismenya, maka peneliti menghubungkan tingkat konservatisme akuntansi dengan karakteristik dewan komisaris, komite audit dan tingkat kesulitan keuangan pada industri tekstil yang terdaftar di BEI, Variabel karakteristik dewan komisaris yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan proporsi komisaris independen dan ukuran dewan komisaris. Sedangkan variabel karakteristik komite audit yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan proporsi jumlah komite audit, Penelitian ini juga memasukkan variable tingkat kesulitan keuangan

dengan 4 variabel yaitu rasio profitabilitas, rasio *financial leverage*, rasio likuiditas dan rasio pertumbuhan penjualan terhadap tingkat konservatisme akuntansi dalam sektor industri tekstil yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Berdasarkan permasalahan dan alasan-alasan di atas, maka penulis tertarik untuk menulis skripsi ini dengan judul “PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT, dan TINGKAT KESULITAN KEUANGAN TERHADAP TINGKAT KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Empiris Pada Industri Tekstil yang Terdaftar di BEI Tahun 2009 – 2011)

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Timbulnya CAFTA di Indonesia mengakibatkan menurunnya daya saing sektor ekonomi khususnya sektor industri Tekstil, efek import yang membuat semakin lemahnya UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)
2. Semakin turunnya tingkat Konservatisme pada setiap laporan keuangan perusahaan di Indonesia yang diakibatkan efek dari CAFTA



### C. Pembatasan Masalah

Di dalam skripsi ini, penulis hanya membatasi masalah pada Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Tingkat Kesulitan Keuangan yang diproksikan dengan Rasio Profitabilitas, Rasio *financial leverage*, Rasio Likiuditas, dan Rasio Pertumbuhan Penjualan terhadap tingkat konservatisme akuntansi dengan Studi Empiris Pada Industri Tekstil yang Terdaftar di BEI dari Tahun 2009 – 2011.

### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada alasan pemilihan judul, maka akan diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut:

- 1 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Karakteristik Dewan Komisaris* Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi Pada Industri Tekstil yang Terdaftar di BEI Tahun 2009 – 2011 ?
- 2 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Komite Audit* Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi Pada Industri Tekstil yang Terdaftar di BEI Tahun 2009 – 2011 ?
- 3 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Tingkat Kesulitan Keuangan* yang diproksikan dengan rasio profitabilitas, *financial leverage*, likiuditas dan rasio pertumbuhan Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi Pada Industri Tekstil yang Terdaftar di BEI Tahun 2009 – 2011 ?

- 4 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Tingkat Kesulitan Keuangan yang diproksikan dengan Rasio Profitabilitas, Rasio *Financial Leverage*, Rasio Likuiditas, dan Rasio Pertumbuhan Penjualan secara simultan terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi pada Industri Tekstil yang Terdaftar di BEI Tahun 2009 – 2011 ?

#### E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui pengaruh *Karakteristik Dewan Komisaris* Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi Pada Industri Tekstil yang Terdaftar di BEI Tahun 2009 – 2011.
2. Untuk Mengetahui pengaruh *Komite Audit* Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi Pada Industri Tekstil yang Terdaftar di BEI Tahun 2009 – 2011.
3. Untuk Mengetahui pengaruh *Tingkat Kesulitan Keuangan* yang diproksikan dengan Rasio Profitabilitas, *Rasio Financial Leverage*, Rasio Likuiditas, dan Rasio Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi Pada Industri Tekstil yang Terdaftar di BEI Tahun 2009 – 2011.
4. Untuk Mengetahui pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Tingkat Kesulitan Keuangan yang diproksikan dengan Rasio Profitabilitas, *Rasio Financial Leverage*, Rasio Likuiditas, dan Rasio Pertumbuhan Penjualan secara simultan terhadap Tingkat

Konservatisme Akuntansi Pada Industri Tekstil yang Terdaftar di BEI  
Tahun 2009 – 2011.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Emiten :

Untuk bahan pertimbangan emiten dalam mengeluarkan laporan keuangan untuk mengambil keputusan dalam hal hal tingkat konservatisme akuntansi bagi laporan keuangan perusahaan.

2. Bagi Investor :

Untuk bahan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi sebuah perusahaan apakah penerapan tingkat konservatismenya sudah cukup meyakinkan untuk sang investor berinvestasi pada perusahaan tersebut.

3. Bagi Akademik :

Menambah wawasan ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi bahan referensi bagi para pembaca khususnya bagi mahasiswa untuk penelitian lebih lanjut.

## G. Sistematika Penyusunan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis membagi kerangka dalam lima bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab yang diuraikan secara singkat.

### BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis mengemukakan tentang latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penyusunan.

### BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang pengertian karakteristik dewan komisaris, pengertian komite audit, pengertian tingkat kesulitan keuangan dan pengertian tingkat konservatisme akuntansi

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menerangkan mengenai teknik pengumpulan data dan pengelolaan data.

### BAB IV DATA DAN INFORMASI

Dalam bab ini penulis menyajikan Data Pada Industri Tekstil yang Terdaftar di BEI Tahun 2009 – 2011.

## BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan berupaya menganalisis dan membahas ketiga permasalahan mengenai pengaruh karakteristik dewan komisaris, komite audit, dan tingkat kesulitan keuangan terhadap tingkat konservatisme akuntansi dengan menggunakan berbagai metode uji statistik.

## BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis akan menyampaikan analisis atas hasil penelitian telah dilakukan dan memberikan saran-saran dari analisis dan pembahasan mengenai *pengaruh karakteristik dewan komisaris, komite audit, dan tingkat kesulitan keuangan terhadap tingkat konservatisme akuntansi*